

BAB V

PENUTUP

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Pertunjukan seni dalam kehidupan masyarakat merupakan hal yang sudah membudaya sebagai karya masyarakat itu sendiri. Namun seni tersebut akan lebih nampak jika memiliki manfaat dan fungsi bagi masyarakat tersebut. Seperti halnya eksistensi tari *modero* pada masyarakat Latompe masih dilaksanakan dalam upacara adat seperti *Katoba* (pengislaman), *Kakawi* (perkawinan) *Kampua* (khitanan), dan *Kalempagi* (pingitan)serta fungsi yang menyertainya.

Fungsi Tari *Modero* dalam upacara adat selain dinikmati sebagai hiburan juga merupakan bentuk komunikasi yang di dalamnya terdapat pesan yang ingin disampaikan dalam pertunjukan tari *modero*. Selain itu tari *modero* juga dapat dijadikan sebagai media untuk mengingatkan manusia betapa pentingnya suatu persatuan.

Selain itu Tari *Modero* adalah tari tradisional, namun juga merupakan tari masal yang dilaksanakan setiap upacara adat masyarakat yang ditetapkan oleh raja sugi manuru sebagai *omputo mepasokino adjati* (raja yang menetapkan adat istiadat). Adapun bentuk pertunjukan tari *modero* meliputi gerak, ruang, iringan judul dan tema, jenis tari, penari, rias dan busana. Struktur tari *modero* terdiri dari awal, tengah (inti) dan akhir.

5.2. Saran

1. Untuk mengembangkan kesenian dikabupaten muna khususnya tari *modero*, maka perlu di adakan penelitian sehingga dari hasil penelitian tersebut menjadi tolak ukur untuk menjaga keberadaanya dan sebagai dokumentasi tertulis.

2. Penelitian terhadap kesenian daerah sebaiknya tetap dilakukan secara terus- menerus karena kesenian daerah merupakan ciri khas suatu daerah dan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.
3. Pemerintah daerah diharapkan dapat memelihara dan menjaga kelestarian tari *modero* dan dapat meningkatkan tali silaturahmi antar masyarakat.
4. Masyarakat sebaiknya jangan menyepelekan kesenian daerah khususnya tari *modero* meskipun perkembangan zaman semakin maju karna keberadaannya memiliki makna tersendiri bagi masyarakat.
5. Sebaiknya tokoh adat dan tokoh agama berperan dalam menjaga kelestarian kesenian daerah dengan memberikan referensi mengenai kesenian tersebut sehingga nanti dapat dengan mudah mendapatkan data-data akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astono, Sigit. 2007. *Apresiasi Seni Tari dan Seni Musik 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia Priting.
- Fathori, Abdurahman. 2005. *Antropologi Sosial Budaya*. Jakarta: PT Asdi Mahastya
- Hadi, Sumandyo. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Nonteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Hidajat, Robby. 2008. *Seni Tari Pengantar Teori Dan Praktek Menyusun Tari Bagi Guru*. Malang: Jurusan Seni Dan Desain Fakultas Sastra Unuversitas Negeri Malang 2008
- Koentjaraningrat, 2004. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama Tiara Wacana.
- Oba, La. 2005. *Muna Dalam Lintasan Sejarah (Dari Pra Sejarah Sampai Erareformasi)*. Bandung: Sinyo M.P.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Setiawati, Rahmida. 2008. *Seni Tari : jakarta : Direktorat Jendral Menejemen Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Satori, D. *at al*. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suparjan, N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: CV. Sandang Mas Jakarta
- Suryabrata, Sumadi. 2004 *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Yasin, Sulkan, *at al*. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia, Praktis Populer dan Kosa Kata Baru*. Surabaya: Mekar Surabaya.